



Jurnal Kajian dan Riset Mahasiswa

Vol.3 No.1,(2026) 1852-1864

Available online at: <https://jurnal.perima.or.id/index.php/JRM>

E: ISSN : 3062-7931

IMPLEMENTASI MEDIA AL-QUR'AN INTERAKTIF DALAM PROSES PEMBELAJARAN HUKUM QOLQOLAH DI KELAS VII MTs AL YUSRIAH

Mhd.Ariansyah¹, Diani Syahfiti², Nurmisda Ramayani³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Jam'iyyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email : mhd.ariansyah22@gmail.com, diani_syahfitri@ijm.ac.id, nurmisda_ramayani@ijm.ac.id

Abstract :

This study aims to describe the implementation of interactive Al-Qur'an media in teaching Qolqolah law in class VII MTs Al Yusriah, to determine students' perceptions and responses to the use of this media, and to identify supporting and inhibiting factors in its implementation. This study uses a qualitative approach with a descriptive research type. The research subjects consisted of Al-Qur'an Hadith teachers and seventh-grade students at MTs Al Yusriah, while the research object was the use of interactive Al-Qur'an media in teaching Qolqolah law. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The data obtained was then analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing stages, and its validity was tested using source triangulation techniques. The results showed that: (1) the implementation of interactive Qur'an media in teaching Qolqolah rules in the seventh grade at MTs Al Yusriah had been carried out well and purposefully, and was able to help students understand and recite Qolqolah correctly; (2) students' perceptions and responses to the use of interactive Qur'an media were positive, as indicated by an increase in their interest in learning, confidence, and courage in reading the Qur'an; and (3) the implementation of interactive Qur'an media is supported by the teacher's sincerity and high student interest, although there are still obstacles in the form of limited facilities, differences in student abilities, and limited learning time.

Keywords : Interactive Qur'an Media, Qolqolah Rules, Tajwid Learning.

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi media Al-Qur'an interaktif dalam pembelajaran hukum Qolqolah di kelas VII MTs Al Yusriah, mengetahui persepsi dan respons siswa terhadap penggunaan media tersebut, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas guru Al-Qur'an Hadis dan siswa kelas VII MTs Al Yusriah, sedangkan objek penelitian adalah penggunaan media Al-Qur'an interaktif dalam pembelajaran hukum Qolqolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya dengan teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) implementasi media Al-Qur'an interaktif dalam pembelajaran hukum Qolqolah di kelas VII MTs Al Yusriah telah berjalan dengan baik dan terarah, serta mampu membantu siswa memahami dan melafalkan bacaan Qolqolah dengan benar; (2) persepsi dan respons siswa terhadap penggunaan media Al-Qur'an interaktif tergolong positif, ditandai dengan meningkatnya minat belajar, kepercayaan diri, dan keberanian siswa dalam membaca Al-Qur'an; dan (3) implementasi media Al-Qur'an interaktif didukung oleh kesungguhan guru dan minat siswa yang tinggi, meskipun masih terdapat hambatan berupa keterbatasan sarana, perbedaan kemampuan siswa, dan keterbatasan waktu pembelajaran.

Kata Kunci: Media Al-Qur'an Interaktif, Hukum Qolqolah, Pembelajaran Tajwid.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan perilaku peserta didik. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai jalan untuk membentuk sikap, adab, dan kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama di sekolah menjadi bagian utama dalam membentuk pribadi siswa agar memiliki sikap sopan, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab (Parnawi, 2020). Pelajaran agama juga membimbing siswa agar memiliki hubungan yang baik dengan Allah dan sesama manusia. Keberhasilan pendidikan agama dapat terlihat dari kebiasaan siswa dalam beribadah, sikap hormat kepada guru, serta cara mereka bersikap dalam kehidupan sehari-hari. (Hamalik, 2020).

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan bagian penting dalam Pendidikan Agama Islam. Al-Qur'an bukan hanya dibaca, tetapi juga harus dipelajari dengan cara yang benar sesuai aturan tajwid. Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar menjadi kewajiban bagi setiap muslim. Kesalahan dalam membaca Al-Qur'an dapat mengubah makna ayat dan mengurangi keindahan bacaan. Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik perlu dilatih sejak usia sekolah agar siswa terbiasa membaca dengan tartil dan benar. Sekolah memiliki tanggung jawab untuk membimbing siswa agar mampu membaca Al-Qur'an sesuai aturan.

Ilmu tajwid menjadi dasar dalam membaca Al-Qur'an. Salah satu materi tajwid yang penting diajarkan kepada siswa adalah hukum qalqalah. Qalqalah adalah pantulan suara yang terjadi pada huruf tertentu ketika huruf tersebut mati. Materi qalqalah sering dianggap mudah oleh sebagian siswa, tetapi dalam praktiknya masih banyak siswa yang salah dalam pengucapan. Kesalahan tersebut terjadi karena siswa belum memahami cara membaca qalqalah dengan benar atau kurang mendapatkan latihan yang cukup. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran tajwid, khususnya materi qalqalah, perlu mendapat perhatian serius dalam proses pembelajaran. (Syah, 2021).

Proses pembelajaran di kelas sering menghadapi berbagai tantangan. Siswa terkadang merasa bosan saat mengikuti pelajaran agama karena metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat monoton. Guru lebih sering menjelaskan materi secara lisan tanpa menggunakan media yang menarik. Siswa hanya mendengar penjelasan guru tanpa terlibat aktif dalam proses belajar. Keadaan seperti ini membuat siswa kurang semangat dan kurang memahami materi, termasuk dalam pelajaran tajwid. Minat belajar siswa perlu dibangun melalui pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan siswa secara aktif.

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam membantu guru menyampaikan

materi. Media yang menarik dapat membuat siswa lebih fokus, lebih semangat, dan lebih mudah memahami pelajaran. Media pembelajaran juga membantu guru menjelaskan materi yang sulit menjadi lebih sederhana. Media Al-Qur'an interaktif merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran tajwid. Media ini biasanya berisi tampilan ayat Al-Qur'an, suara bacaan, latihan soal, dan fitur lain yang dapat digunakan siswa untuk belajar secara langsung. Media interaktif memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar sambil melihat, mendengar, dan mencoba. (Sunarto, 2020).

Penggunaan media Al-Qur'an interaktif dapat membantu siswa memahami materi qalqalah dengan lebih baik. Siswa dapat mendengar contoh bacaan yang benar, melihat bentuk huruf, serta mencoba membaca sendiri dengan bimbingan guru. Siswa tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan belajar. Keadaan seperti ini dapat membuat pembelajaran lebih hidup dan tidak membosankan. Media interaktif juga dapat menumbuhkan rasa senang siswa terhadap pelajaran Al-Qur'an.

MTs Al Yusriah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membina kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Siswa kelas VII berada pada usia awal remaja yang masih sangat mudah dibimbing. Kebiasaan membaca Al-Qur'an yang benar perlu ditanamkan sejak kelas VII agar menjadi dasar yang kuat untuk jenjang berikutnya. Guru perlu memilih cara mengajar yang menarik agar siswa tidak merasa pelajaran tajwid sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan.

Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa sebagian siswa masih kurang tepat dalam membaca qalqalah. Siswa sering membaca tanpa pantulan suara atau justru memantulkan suara terlalu kuat. Keadaan ini terjadi karena siswa kurang latihan dan kurang memahami contoh bacaan yang benar. Guru sudah berusaha menjelaskan materi, tetapi keterbatasan media membuat pembelajaran kurang maksimal. Media Al-Qur'an interaktif mulai digunakan sebagai upaya untuk membantu siswa lebih mudah memahami materi. (Suryati, 2024)

Penggunaan media Al-Qur'an interaktif dalam pembelajaran diharapkan dapat membantu guru dan siswa. Guru dapat menjelaskan materi dengan lebih jelas melalui bantuan suara dan tampilan media. Siswa dapat melihat langsung contoh bacaan dan mencoba menirukan. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik karena siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat dan mempraktikkan. Keadaan ini dapat menumbuhkan minat belajar dan membantu siswa lebih cepat memahami hukum qalqalah.

Penelitian tentang penggunaan media pembelajaran menunjukkan bahwa media yang menarik dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Media digital dalam pembelajaran agama juga membantu siswa lebih mudah memahami materi yang berkaitan dengan bacaan dan praktik.

Media yang disertai suara sangat membantu dalam pembelajaran Al-Qur'an karena siswa dapat langsung mendengar contoh bacaan yang benar. Penelitian-penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif membuat siswa lebih aktif dan tidak mudah bosan saat belajar.

Peran guru tetap menjadi kunci utama dalam keberhasilan pembelajaran. Media hanya sebagai alat bantu, sedangkan guru menjadi pembimbing utama. Guru perlu mengarahkan siswa dalam menggunakan media, memberi contoh bacaan, memperbaiki kesalahan siswa, serta memberi motivasi agar siswa terus belajar. Kerja sama antara guru, siswa, dan media pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang lebih baik. (Candri, 2023)

Peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an perlu terus dilakukan agar siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pembelajaran hukum qalqalah melalui media Al-Qur'an interaktif menjadi salah satu cara yang dapat digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan tersebut. Proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dapat menumbuhkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an dan mendorong mereka untuk terus belajar.

Penelitian tentang penggunaan media Al-Qur'an interaktif penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaannya di kelas, bagaimana respons siswa, serta bagaimana dampaknya terhadap kemampuan membaca qalqalah. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru dan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara jelas penggunaan media Al-Qur'an interaktif dalam pembelajaran hukum qalqalah di kelas VII MTs Al Yusriah. Data penelitian dikumpulkan dalam bentuk penjelasan dan uraian, bukan dalam bentuk angka. Peneliti terlibat langsung dengan cara mengamati kegiatan pembelajaran, mendengarkan penjelasan guru, serta memperhatikan respons dan keaktifan siswa selama proses belajar berlangsung. Dengan cara ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang nyata tentang proses pembelajaran yang terjadi di kelas.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan melihat langsung cara guru menggunakan media Al-Qur'an interaktif dan bagaimana siswa mengikuti pembelajaran hukum qalqalah. Wawancara dilakukan kepada guru Al-Qur'an Hadis dan beberapa siswa untuk memperoleh penjelasan lebih mendalam mengenai penggunaan media tersebut. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa RPP, foto kegiatan pembelajaran, serta data pendukung lainnya. Data yang diperoleh kemudian disusun dan

dianalisis secara kualitatif agar dapat menggambarkan penggunaan media Al-Qur'an interaktif serta dampaknya terhadap proses pembelajaran hukum qalqalah di kelas VII MTs Al Yusriah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Media Al-Qur'an Interaktif dalam Pembelajaran Hukum Qolqolah di Kelas VII MTs Al Yusriah

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Al Yusriah, khususnya pada materi hukum Qolqolah, merupakan bagian penting dalam membina kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara benar dan tertib. Pembelajaran ini tidak hanya bertujuan agar siswa mengenal teori hukum bacaan, tetapi juga agar siswa mampu melafalkan ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang benar. Oleh karena itu, pembelajaran hukum Qolqolah perlu dilakukan dengan cara yang mudah dipahami dan membantu siswa mendengar serta menirukan bunyi bacaan yang tepat.

Berdasarkan temuan penelitian, pembelajaran hukum Qolqolah di kelas VII MTs Al Yusriah telah menggunakan media Al-Qur'an interaktif sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar. Media ini digunakan untuk membantu siswa mengenal huruf-huruf Qolqolah dan memahami cara melafalkannya dengan benar. Penggunaan media Al-Qur'an interaktif menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya bergantung pada penjelasan guru dan buku pelajaran, tetapi juga didukung oleh sarana yang dapat memperjelas bunyi bacaan Al-Qur'an.

Pembelajaran hukum Qolqolah diawali dengan penjelasan dasar mengenai pengertian Qolqolah dan huruf-huruf yang termasuk di dalamnya. Penjelasan ini diberikan secara sederhana agar siswa dapat memahami materi dengan baik sebelum masuk pada tahap penggunaan media. Dengan penjelasan awal tersebut, siswa memiliki gambaran dasar mengenai materi yang akan dipelajari sehingga tidak merasa bingung saat media Al-Qur'an interaktif mulai digunakan.

Setelah siswa memahami dasar hukum Qolqolah, media Al-Qur'an interaktif digunakan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap bunyi bacaan. Media ini menampilkan ayat Al-Qur'an yang mengandung hukum Qolqolah dan dilengkapi dengan suara bacaan yang benar. Melalui media tersebut, siswa tidak hanya melihat tulisan ayat, tetapi juga mendengar langsung bagaimana cara membaca huruf Qolqolah dengan tepat. Hal ini membantu siswa membedakan bunyi bacaan yang selama ini sering tertukar atau dibaca dengan ragu-ragu.

Penggunaan media Al-Qur'an interaktif dalam pembelajaran hukum Qolqolah membuat proses belajar menjadi lebih terarah. Siswa diajak untuk mendengarkan bacaan terlebih dahulu dengan penuh perhatian sebelum diminta untuk membaca. Kegiatan mendengarkan ini sangat membantu siswa dalam mengenali bunyi Qolqolah secara jelas. Setelah itu, siswa diajak membaca bersama dan dilanjutkan dengan membaca secara bergantian agar kemampuan masing-masing siswa dapat diketahui dan dibimbing secara langsung.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa penggunaan media Al-Qur'an interaktif mampu meningkatkan perhatian dan ketenangan siswa selama pembelajaran berlangsung. Siswa terlihat lebih fokus saat mendengarkan bacaan dari media dan lebih berani saat diminta membaca. Siswa yang sebelumnya kurang percaya diri dalam membaca Al-Qur'an mulai berani mencoba karena telah memiliki contoh bacaan yang jelas. Hal ini menunjukkan bahwa media Al-Qur'an interaktif dapat membantu siswa belajar dengan rasa aman dan tidak takut melakukan kesalahan.

Media Al-Qur'an interaktif juga membantu mengatasi perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an di antara siswa. Dalam satu kelas, terdapat siswa yang sudah lancar membaca dan ada pula yang masih terbatas-batas. Dengan adanya media yang menyediakan contoh bacaan yang benar, semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan memperbaiki bacaan mereka. Media ini membantu siswa yang masih lemah agar dapat mengikuti pembelajaran tanpa merasa tertinggal.

Meskipun menggunakan media Al-Qur'an interaktif, peran guru tetap menjadi hal yang utama dalam pembelajaran. Guru tetap membimbing, mengarahkan, dan membetulkan bacaan siswa apabila terdapat kesalahan. Media hanya berfungsi sebagai alat bantu untuk memperjelas bunyi bacaan, sedangkan guru berperan dalam memastikan bahwa siswa benar-benar memahami dan mampu melafalkan hukum Qolqolah dengan baik. Dengan demikian, penggunaan media tidak menggantikan peran guru, tetapi justru memperkuat proses pembelajaran.

Penggunaan media Al-Qur'an interaktif tidak dilakukan pada setiap materi, melainkan disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Media digunakan pada materi yang membutuhkan contoh bunyi bacaan yang jelas, seperti hukum Qolqolah. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media dilakukan secara terencana dan tidak berlebihan. Dengan cara ini, pembelajaran tetap berjalan tertib dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Pembelajaran hukum Qolqolah dengan bantuan media Al-Qur'an interaktif juga membantu penggunaan waktu belajar menjadi lebih efektif. Siswa lebih cepat memahami bunyi bacaan yang benar sehingga waktu pembelajaran dapat digunakan untuk latihan membaca dan pembinaan secara langsung. Proses belajar menjadi lebih terarah dan tidak banyak waktu terbuang untuk mengulang penjelasan yang sama.

Mulyasa (2021) menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik. Menurutnya, media yang mendukung suara dan gambar sangat membantu dalam pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan, termasuk keterampilan membaca.

Pendapat tersebut juga didukung oleh Suyanto (2023) yang menjelaskan bahwa pembelajaran yang disertai dengan contoh langsung akan membantu siswa belajar dengan lebih baik. Ia menyatakan bahwa siswa akan lebih mudah menirukan dan memahami materi apabila diberikan contoh yang jelas dan dapat diulang. Dalam pembelajaran Al-Qur'an, contoh bacaan yang benar sangat penting agar siswa tidak keliru dalam melaftalkan ayat.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat dipahami bahwa implementasi media Al-Qur'an interaktif dalam pembelajaran hukum Qolqolah di kelas VII MTs Al Yusriah memberikan dampak yang baik terhadap proses belajar siswa. Media ini membantu siswa memahami bunyi bacaan Qolqolah dengan lebih jelas dan meningkatkan keberanian siswa dalam membaca Al-Qur'an di depan kelas.

Penggunaan media Al-Qur'an interaktif menjadi salah satu upaya yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, khususnya pada materi hukum Qolqolah. Pembelajaran yang disertai dengan bimbingan guru dan penggunaan media yang tepat diharapkan dapat membantu siswa membaca Al-Qur'an dengan benar serta menumbuhkan kebiasaan membaca Al-Qur'an secara tertib dan sungguh-sungguh dalam kehidupan sehari-hari.

2. Persepsi dan Respons Siswa Kelas VII MTs Al Yusriah terhadap Penggunaan Media Al-Qur'an Interaktif dalam Memahami Hukum Qolqolah

Persepsi dan respons siswa merupakan bagian penting dalam melihat keberhasilan penggunaan media Al-Qur'an interaktif pada pembelajaran hukum Qolqolah di kelas VII MTs Al Yusriah. Persepsi siswa berkaitan dengan cara pandang siswa terhadap pembelajaran yang mereka ikuti, sedangkan respons siswa terlihat dari sikap, minat, dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan temuan penelitian, siswa kelas VII MTs Al Yusriah menunjukkan persepsi yang baik terhadap penggunaan media Al-Qur'an interaktif dalam pembelajaran

hukum Qolqolah. Siswa menilai bahwa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya mengandalkan buku pelajaran dan penjelasan guru secara lisan. Media Al-Qur'an interaktif memberikan suasana belajar yang berbeda sehingga siswa tidak mudah merasa bosan saat mengikuti pelajaran.

Sebelum penggunaan media Al-Qur'an interaktif, sebagian siswa sering merasa ragu ketika membaca ayat Al-Qur'an yang mengandung hukum Qolqolah. Keraguan tersebut muncul karena siswa tidak dapat memastikan apakah bunyi bacaan yang merekaucapkan sudah benar atau masih keliru. Kondisi ini membuat beberapa siswa kurang percaya diri, terutama saat diminta membaca Al-Qur'an di depan kelas. Dengan adanya media Al-Qur'an interaktif, keraguan tersebut mulai berkurang karena siswa dapat mendengar contoh bacaan yang benar terlebih dahulu.

Media Al-Qur'an interaktif membantu siswa memahami bunyi bacaan Qolqolah dengan lebih jelas. Siswa tidak hanya melihat tulisan ayat Al-Qur'an, tetapi juga mendengar suara bacaan yang benar. Hal ini membuat siswa lebih mudah membedakan bunyi bacaan Qolqolah dan lebih yakin saat mempraktikkannya. Kejelasan bunyi bacaan yang didengar dari media membantu siswa menyesuaikan cara membaca mereka dengan bacaan yang benar.

Penggunaan media Al-Qur'an interaktif juga berdampak pada meningkatnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa merasa pembelajaran menjadi lebih menarik karena melibatkan pendengaran dan penglihatan secara bersamaan. Siswa tidak hanya duduk mendengarkan guru, tetapi juga memperhatikan ayat yang ditampilkan serta mendengarkan bacaan Al-Qur'an. Hal ini membuat siswa lebih fokus dan lebih antusias selama pembelajaran berlangsung.

Respons siswa terhadap penggunaan media Al-Qur'an interaktif juga terlihat dari meningkatnya keberanian siswa untuk membaca Al-Qur'an di depan kelas. Siswa yang sebelumnya cenderung diam dan enggan membaca mulai berani mencoba setelah mendengar contoh bacaan dari media. Media Al-Qur'an interaktif memberikan rasa aman bagi siswa karena mereka sudah memiliki gambaran bunyi bacaan yang benar sebelum membaca sendiri.

Selain itu, penggunaan media Al-Qur'an interaktif membantu siswa memahami perbedaan bunyi bacaan Qolqolah dengan lebih baik. Siswa dapat mendengar dengan jelas bagian bacaan yang harus ditekan atau dipantulkan. Dengan sering mendengarkan dan menirukan bacaan dari media, siswa menjadi lebih terbiasa dengan bunyi Qolqolah. Kebiasaan ini membantu siswa ketika membaca Al-Qur'an secara mandiri tanpa harus selalu menunggu contoh dari guru.

Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa siswa merasa kemampuan membaca Al-Qur'an mereka mengalami peningkatan setelah menggunakan media Al-Qur'an interaktif. Siswa lebih cepat memahami pelajaran karena dapat langsung mempraktikkan apa yang mereka dengar. Proses mendengar, menirukan, dan membaca secara bergantian membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Meskipun demikian, siswa menyadari bahwa media Al-Qur'an interaktif tidak dapat digunakan secara mandiri tanpa bimbingan guru. Media dianggap sebagai alat bantu yang membantu pemahaman bacaan, tetapi peran guru tetap sangat penting. Guru membantu menjelaskan bagian bacaan yang masih sulit, membenarkan kesalahan, serta memberikan arahan agar siswa membaca dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tetap menghargai peran guru sebagai pembimbing utama dalam pembelajaran.

Peran guru dalam membimbing penggunaan media membuat siswa merasa lebih terbantu dan lebih paham terhadap materi yang dipelajari. Ketika terjadi kesalahan dalam membaca, siswa mendapatkan penjelasan langsung dari guru sehingga mereka tidak hanya mengetahui kesalahan, tetapi juga memahami cara memperbaikinya. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa.

Respons positif siswa juga terlihat dari suasana kelas yang lebih hidup saat media Al-Qur'an interaktif digunakan. Siswa menjadi lebih aktif bertanya, lebih berani membaca, dan lebih tertib mengikuti pembelajaran. Siswa terlihat saling membantu ketika ada teman yang mengalami kesulitan membaca. Kebiasaan ini menunjukkan bahwa penggunaan media Al-Qur'an interaktif juga mendorong kerja sama antar siswa dalam belajar.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat dipahami bahwa persepsi dan respons siswa kelas VII MTs Al Yusriah terhadap penggunaan media Al-Qur'an interaktif dalam memahami hukum Qolqolah tergolong sangat baik. Media ini membantu siswa memahami bacaan dengan lebih mudah, meningkatkan rasa percaya diri, serta menumbuhkan minat dan semangat belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

Dengan adanya media Al-Qur'an interaktif yang digunakan secara terarah dan dibimbing oleh guru, pembelajaran hukum Qolqolah menjadi lebih menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media yang sesuai dengan kebutuhan siswa dapat memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran membaca Al-Qur'an.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Implementasi Media Al-Qur'an Interaktif pada Pembelajaran Hukum Qolqolah di MTs Al Yusriah

Pelaksanaan media Al-Qur'an interaktif dalam pembelajaran hukum Qolqolah di MTs Al Yusriah tidak terlepas dari berbagai faktor yang memengaruhinya. Faktor-faktor tersebut terdiri dari faktor pendukung dan faktor penghambat yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Keberadaan faktor pendukung sangat membantu kelancaran pembelajaran, sedangkan faktor penghambat menjadi tantangan yang perlu diatasi oleh guru agar tujuan pembelajaran tetap tercapai.

Salah satu faktor pendukung yang paling utama dalam pelaksanaan media Al-Qur'an interaktif adalah adanya kemauan dan kesungguhan guru Al-Qur'an Hadis dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Guru memiliki keinginan yang kuat agar siswa tidak hanya mengenal huruf-huruf Qolqolah, tetapi juga mampu membaca dan melafalkannya dengan benar. Kemauan guru tersebut menjadi dasar penting dalam penggunaan media sebagai alat bantu pembelajaran di kelas.

Kesungguhan guru dalam menggunakan media Al-Qur'an interaktif menunjukkan bahwa guru memiliki kepedulian terhadap kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Guru menyadari bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tidak sama, sehingga diperlukan cara mengajar yang dapat membantu semua siswa. Dengan menggunakan media Al-Qur'an interaktif, guru berusaha memberikan kemudahan bagi siswa agar lebih cepat memahami bunyi bacaan Qolqolah.

Faktor pendukung berikutnya adalah minat siswa yang cukup tinggi terhadap pembelajaran yang menggunakan media Al-Qur'an interaktif. Siswa merasa lebih senang ketika pembelajaran tidak hanya dilakukan melalui buku dan penjelasan lisan, tetapi juga disertai dengan suara bacaan yang dapat didengar secara langsung. Hal ini membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

Minat siswa yang tinggi berdampak positif terhadap keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung. Siswa menjadi lebih fokus mendengarkan bacaan, lebih berani mencoba membaca, dan lebih tertib mengikuti arahan guru. Dengan adanya media, siswa merasa terbantu karena sudah memiliki gambaran bunyi bacaan yang benar sebelum diminta membaca sendiri.

Media Al-Qur'an interaktif juga menjadi faktor pendukung karena mampu memberikan contoh bacaan yang sama dan jelas kepada seluruh siswa. Dengan adanya suara bacaan dari media, semua siswa mendengar contoh bacaan yang seragam. Hal ini memudahkan guru dalam membimbing siswa karena tidak perlu mengulang contoh bacaan berkali-kali secara lisan. Siswa pun dapat menyesuaikan bacaannya dengan contoh yang telah didengar bersama-sama.

Sikap siswa yang mau mengikuti arahan guru juga menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan media Al-Qur'an interaktif. Siswa menunjukkan sikap patuh dan tertib ketika guru mengarahkan cara menggunakan media. Siswa mendengarkan bacaan dengan tenang, mengikuti kegiatan membaca bersama, serta bersedia membaca secara bergantian. Sikap ini membantu terciptanya suasana belajar yang tertib dan terarah.

Meskipun memiliki banyak faktor pendukung, pelaksanaan media Al-Qur'an interaktif dalam pembelajaran hukum Qolqolah juga menghadapi beberapa faktor penghambat. Salah satu faktor penghambat yang cukup sering terjadi adalah keterbatasan sarana pendukung. Perangkat yang digunakan untuk menjalankan media terkadang mengalami gangguan teknis, sehingga pembelajaran tidak dapat berjalan dengan lancar sesuai rencana.

Ketika terjadi gangguan pada perangkat, guru harus mencari cara lain agar pembelajaran tetap berlangsung. Guru terkadang harus kembali menggunakan penjelasan lisan atau metode lain. Kondisi ini menyebabkan waktu pembelajaran menjadi berkurang dan tidak sesuai dengan perencanaan awal. Keterbatasan sarana ini menjadi tantangan tersendiri dalam penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi.

Faktor penghambat berikutnya adalah perbedaan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Di dalam satu kelas, terdapat siswa yang sudah lancar membaca dan ada pula siswa yang masih mengalami kesulitan. Perbedaan ini membuat guru harus memberikan perhatian yang lebih kepada siswa yang masih kurang lancar, sehingga waktu pembelajaran harus dibagi dengan sangat hati-hati.

Perbedaan kemampuan membaca tersebut juga memengaruhi kecepatan pembelajaran. Siswa yang sudah lancar dapat mengikuti pelajaran dengan cepat, sementara siswa yang masih terbata-bata membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami dan mempraktikkan bacaan Qolqolah. Kondisi ini menuntut kesabaran guru dalam membimbing siswa agar semua dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi salah satu faktor penghambat. Penggunaan media Al-Qur'an interaktif membutuhkan waktu yang cukup, terutama ketika siswa diminta membaca satu per satu. Jika waktu tidak diatur dengan baik, maka tidak semua siswa dapat memperoleh kesempatan membaca. Hal ini menjadi tantangan bagi guru dalam mengatur waktu agar semua kegiatan pembelajaran dapat terlaksana.

Guru harus membagi waktu antara penjelasan materi, penggunaan media, serta praktik membaca siswa. Pengaturan waktu yang kurang tepat dapat menyebabkan salah satu kegiatan tidak berjalan dengan maksimal. Oleh karena itu, keterampilan guru dalam

mengelola waktu sangat dibutuhkan agar tujuan pembelajaran tetap tercapai meskipun waktu yang tersedia terbatas.

Meskipun terdapat berbagai hambatan, guru Al-Qur'an Hadis tetap berusaha mengatasi kendala yang ada dengan sebaik mungkin. Guru memberikan bimbingan tambahan kepada siswa yang masih mengalami kesulitan membaca, baik di dalam kelas maupun di luar jam pelajaran jika memungkinkan. Upaya ini dilakukan agar semua siswa memiliki kesempatan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Guru juga berusaha mengatur penggunaan media agar sesuai dengan kondisi kelas dan waktu yang tersedia. Media digunakan pada bagian pembelajaran yang benar-benar membutuhkan contoh bacaan yang jelas. Dengan cara ini, penggunaan media menjadi lebih terarah dan tidak mengganggu jalannya pembelajaran secara keseluruhan.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat dipahami bahwa implementasi media Al-Qur'an interaktif dalam pembelajaran hukum Qolqolah di MTs Al Yusriah didukung oleh kemauan guru, minat siswa, serta manfaat media dalam memberikan contoh bacaan yang jelas. Faktor-faktor tersebut membantu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan membantu siswa memahami bacaan Al-Qur'an dengan lebih baik.

Pelaksanaan media Al-Qur'an interaktif juga masih menghadapi beberapa hambatan, seperti keterbatasan sarana, perbedaan kemampuan siswa, dan waktu pembelajaran yang terbatas. Hambatan-hambatan tersebut perlu diatasi dengan pengelolaan pembelajaran yang baik dan bimbingan guru yang berkelanjutan.

Dengan adanya usaha guru dalam mengatasi hambatan serta memaksimalkan faktor pendukung, media Al-Qur'an interaktif tetap memberikan manfaat yang besar dalam pembelajaran hukum Qolqolah. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Al Yusriah dapat berjalan dengan baik dan membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara bertahap.

KESIMPULAN

1. Implementasi media Al-Qur'an interaktif dalam pembelajaran hukum Qolqolah di kelas VII MTs Al Yusriah telah berjalan dengan baik dan terarah. Media ini digunakan sebagai alat bantu pembelajaran untuk memperjelas bunyi bacaan Qolqolah, sehingga membantu siswa memahami dan melafalkan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang benar. Penggunaan media tersebut menjadikan pembelajaran lebih efektif, fokus, dan mendukung peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

2. Persepsi dan respons siswa kelas VII MTs Al Yusriah terhadap penggunaan media Al-Qur'an interaktif tergolong positif. Siswa merasa pembelajaran menjadi lebih menarik, mudah dipahami, dan menyenangkan. Media ini mampu meningkatkan kepercayaan diri, minat belajar, serta keberanian siswa dalam membaca Al-Qur'an, khususnya pada materi hukum Qolqolah, karena siswa memperoleh contoh bacaan yang jelas sebelum mempraktikkannya.
3. Implementasi media Al-Qur'an interaktif didukung oleh kesungguhan guru, minat siswa yang tinggi, serta manfaat media dalam memberikan contoh bacaan yang seragam dan jelas. Namun demikian, masih terdapat beberapa faktor penghambat, seperti keterbatasan sarana, perbedaan kemampuan membaca siswa, dan keterbatasan waktu pembelajaran. Meskipun demikian, dengan pengelolaan pembelajaran yang baik dan bimbingan guru yang berkelanjutan, hambatan tersebut dapat diatasi sehingga tujuan pembelajaran tetap tercapai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Terimakasih peneliti sampaikan kepada pihak Institut Jam'iyah Mahmudiyah yang telah memberikan kesempatan peneliti melakukan penelitian ini serta terimakasih kepada pihak penerbit jurnal Millia Islamia yang telah menerbitkan jurnal penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Candri. (2023). *Pengaruh Penerapan Ice Breaking Dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar matematika Siswa di SMP Negeri 01 Gerbang Kecamatan Gerbang Kabupaten Cirebon*. Skripsi: Fak. Tarbiyah IAIN Syeikh Nurjaticirebon.
- Hamalik, O. (2020). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Parnawi, A. (2020). *Psikologi Belajar*. Sleman: Deepublish.
- Sunarto. (2020). *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif*. Surakarta: Yuman Pressindo.
- Suryati. (2024). *Pengaruh Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Kimia Siswa Kelas X Semester 2 Di SMA Negeri 01 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi: Fak. Sains dan Teknologi IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Suyanto. (2023). *Strategi pembelajaran efektif berbasis contoh dan praktik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Syah, M. (2021). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya